

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia saat ini perlahan sudah mulai di perhatikan oleh pemerintah. Utamanya untuk Pendidikan anak Usia Dini. Menurut UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003. Pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian stimulus-stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas USPN, 2004: 4). Berdasarkan Undang-Undang diatas, menunjukkan bahwa Pendidikan Usia Dini sebenarnya sangat penting, karena pada masa awal kehidupan itulah masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan mengembangkan semua potensi anak. Mengembangkan semua potensi anak adalah salah satu tugas dari kita calon pendidik Anak Usia Dini.

Anak usia dini adalah individu yang memiliki segudang rasa ingin tahu dalam awal kehidupannya. Anak usia dini memiliki kemampuan yang unik pada setiap individunya baik dalam cara mereka belajar maupun dalam mengekspresikan apa yang ingin mereka ketahui. Dalam Kurikulum Taman Kanak-kanak tahun 2004 disebutkan tentang tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak yaitu membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Maimunah Hasan, 2011: 15).

Ada 5 ranah perkembangan yang dapat distimulasi supaya dapat dikembangkan secara maksimal antara lain: Perkembangan Nilai Agama Moral, Perkembangan Fisik Motorik, Perkembangan Kognitif, Perkembangan Bahasa dan Perkembangan Sosial Emosional. Perkembangan-perkembangan diatas saling terintegrasi satu sama lain. Sehingga jika ada perkembangan yang tidak optimal maka dapat mempengaruhi perkembangan yang lain.

Gerakan motorik halus apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat. Oleh karena itu kordinasi antara mata dengan tangan sudah semakin baik maka anak sudah mengurus diri sendiri dengan pengawasan orang yang lebih tua. Gerakan motorik halus yang terlihat di TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat gigi, menyisir, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu (Bambang Sujiono, dkk, 2005: 1.14).

Balok adalah potongan-potongan kayu polos (tanpa dicat) sama tebalnya panjang dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu unit balok. Balok juga terdiri dari berbagai bentuk meliputi bentuk segitiga, segiempat, lingkaran dengan berbagai warna yang menarik dan juga bisa dimainkan sendiri oleh anak maupun berkelompok (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 1).

Untuk anak TK yang kreatif, mereka sudah dapat menciptakan bentuk yang baru seperti rumah, jembatan, bangunan, dan lain sebagainya. Permainan balok disesuaikan dengan umur anak, anak 4-6 tahun sudah bisa membentuk dengan baik, untuk anak 2-3 tahun sudah bisa membentuk tetapi belum begitu baik. Pada saat permainan balok anak dibentuk kelompok dan individu dan setiap anggota kelompoknya membentuk lingkaran dan setiap kelompok diberi satu ranjang aneka macam balok, pada kegiatan permainan balok menggunakan bermain secara individu maupun berkelompok.

Hasil yang diharapkan apakah terdapat peningkatan dalam kegiatan permainan balok, karena biasanya anak cenderung menggunakan balok berwarna dari pada balok yang tidak berwarna. Kegiatan permainan balok dapat juga melatih motorik halus anak dan kreativitas anak, melalui kegiatan permainan balok anak juga dapat menyusun bentuk rumah, menara, jembatan, gedung, mobil.

Perkembangan fisik motorik di bagi 2 bagian motorik kasar dan motorik halus dalam perkembangan motorik halus yang dimiliki anak-anak di taman kanak-kanak khususnya di taman kanak-kanak pedesaan masih kurang

berkembang secara optimal di bandingkan dengan taman kanak-kanak yang ada di perkotaan, sehingga sebagai seorang guru taman kanak-kanak harus lebih diperhatikan lagi sehingga perkembangan anak agar mendapatkan stimulasi yang maksimal sehingga perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Dari hasil observasi sementara permasalahan dalam perkembangan motorik halus anak juga terjadi pada anak di TK Karangpelem 1 Kedawung Sragen. Perkembangan motorik halus, terutama dalam menyusun permainan balok sesuai dengan minat dan bakat serta kreativitas yang dimiliki anak masih kurang. Hal ini dapat dilihat di kelompok A hampir 90% anak yang belum melakukan menyusun alat permainan balok dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam kegiatan waktu istirahat.

Tampak kurang optimalnya perkembangan motorik halus anak di TK Karangpelem 1 Kedawung Sragen ini dikarenakan terdapat keterbatasan dalam berbagai hal, salah satunya kurangnya media pembelajaran yang menarik minat dan bakat yang dimiliki anak, karena biasanya dalam pembelajaran sering menggunakan kapur tulis, buku tulis dan majalah akibatnya anak merasa malas, jenuh, dan kurang berminat dan tidak termotivasi sehingga untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas yang dimiliki masing-masing anak sehingga perkembangan motorik halus anak juga belum dicapai secara optimal.

Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak bias dilakukan dengan menyenangkan sehingga sesuai dengan prinsip anak usia dini yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Karena dunia anak adalah

dunia bermain sehingga anak dapat memiliki kesempatan untuk dapat bereksplorasi, menemukan imajinasi yang anak inginkan, mengeksplorasi perasaan, berkreasi dan belajar dengan cara yang menyenangkan. Secara tidak langsung dengan metode bermain anak sudah dapat mengembangkan motorik halus. Peneliti berkeyakinan bahwa dalam permainan balok dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini khususnya pada anak kelompok A di TK Karangpelem 1 Kedawung Sragen. Permainan balok dapat menekankan kemampuan kreativitas atau imajinasi anak dalam mengembangkan bakat yang dimiliki anak baik secara individu maupun secara kelompok sehingga dapat melakukan koordinasi antara mata dengan tangan sudah cukup baik.

Sehingga dengan latar belakang diatas penulis menggunakan judul “Pengembangan Kemampuan Motorik Halus melalui Permainan Balok pada Kelompok A TK Karangpelem 1 Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak anak yang kurang tertarik dengan menggunakan media balok.
2. Kurangnya kreatif guru dalam menyampaikan pembelajaran.
3. Alat peraga yang digunakan oleh guru kurang tepat karena alat yang digunakan saat pembelajaran berupa media pembelajaran seperti majalah dan buku tulis.

C. Rumusan Masalah

Dalam latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalahnya, yaitu sebagai berikut: “Apakah Permainan Balok dapat Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok A TK Karangpelem 1 Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Karangpelem 1 Kedawung Sragen.

2. Tujuan Khusus

Untuk dapat mengetahui pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui permainan balok pada kelompok A di TK Karangpelem 1 Kedawung Sragen.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wacana, wawasan, referensi melakukan penelitian dalam rangka pengembangan fisik motorik halus pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru TK

Bagi para pengajar diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa permainan balok bisa sebagai metode pengajaran dan bermain.

b. Bagi Anak

Diharapkan anak dalam bermain balok bisa dapat merangsang perkembangan motorik halus anak melalui permainan balok.

c. Bagi Taman Kanak-Kanak

Agar dapat meningkatkan kualitas sekolah yang bermanfaat melalui permainan balok bagi anak TK untuk mengembangkan motorik halus anak.